

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Menurut data yang didapatkan dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) saat ini kanker serviks menempati urutan ke 4 sehabis kanker buah dada, colorectum dan hati yang jadi pemicu kematian pada perempuan di dunia dengan jumlah permasalahan terbanyak di Asia yaitu 168. 411 (54, 1%), sedangkan di Indonesia kanker serviks menduduki urutan ke dua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus 18. 279 ( 10, 12%) pemicu kematian pada wanita (*International Agency for Research on Cancer*. 2018) pada (Latifah and Maryati 2020). Pengendalian kanker leher rahim yang efisien merupakan lewat skrining dini dengan tata cara IVA ( Inspeksi Visual Asam Asetat), pap smears. Tata cara IVA merupakan salah satu tata cara yang efektif serta efisien untuk mendeteksi sejak dini kanker leher rahim, tidak hanya bisa dicoba oleh bidan ataupun petugas Puskesmas, serta bayaran yang murah, (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Bagi Komite Penanggulangan Kanker Indonesia (2019), pemicu dikenal merupakan virus HPV (Human Papilloma virus) aspek resiko terbentuknya kanker serviks antara lain: kegiatan intim pada umur muda, berhubungan intim dengan multi partner, merokok, memiliki anak banyak, sosial ekonomi rendah, konsumsi kapsul Keluarga Berencana (dengan HPV negatif ataupun positif), penyakit meluas intim, serta kendala imunitas. Rendahnya cakupan deteksi dini ialah salah satu alibi terus menjadi berkembangnya kanker serviks, oleh sebab itu hingga dicoba upaya penangkalan primer semacam tingkatkan intensifikasi aktivitas deteksi dini kanker serviks seperti pap smears ataupun IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) kepada warga untuk melaksanakan pola hidup sehat, serta menjauhi aspek terhadap efek dari serangan kanker, melaksanakan imunisasi dengan Vaksin Human Papilloma virus (HPV), (Sabrina, 2015) pada (Lidya Hendayani and Keperawatan Nabila Padang Panjang 2019).

Kematian akibat penyakit kanker serviks bisa dikurangi dengan upaya penangkalan primer yang dicoba pada fase belum terjadi penyakit dengan menghindari faktor risiko penyebab kanker serviks dan penangkalan sekunder dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan tata cara pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk menemukan kanker dalam tahap pra kanker disebut IVA positif. Tata cara pengecekan IVA memakai asam asetat/cuka yang dibalur pada leher Rahim serta dicoba pengamatan non mikroskopis. Tata cara pengecekan IVA ialah deteksi dini kanker serviks murah, gampang dilaksanakan dan hasilnya cepat diperoleh. Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia lebih kecil (sebesar 5%) dibanding temuan kanker serviks pada stadium IIIB (sebesar 76%). Cakupan deteksi dini kanker serviks efektif menurunkan angka kesakitan dan kematian bila sebesar 85%. Upaya pencegahan kanker serviks membutuhkan pemahaman dan kedudukan aktif warga supaya sukses dengan berjalannya program tersebut.

Menurut (Chrystianty et al., n.d. 2020) dalam penelitiannya ada beberapa faktor-faktor yang dikaitkan pada pelaku persepsi bisa mempengaruhi apa yang dipersepsikannya. Diantara karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal ini disebabkan karena cara pandang yang kurang baik dan tidak memiliki kerangka rujukan yang cukup memadai tentang IVA maka pesan yang tersimpan kepadanya tidak menimbulkan pengaruh apa-apa. Umur tidak bisa dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pencegahan kanker leher rahim. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan, tidak ada keluhan ataupun dan menganggap pencegahan kanker leher rahim belum diperlukan. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir.

Salah satu penyebab yang membuat persepsi wanita usia subur berubah dikarenakan faktor lingkungan di sekitar rumah yang kurang mendukung dalam memberikan informasi yang benar mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, yang bisa menyebabkan beberapa wanita usia subur memiliki persepsi negatif. yang membuat persepsi wanita usia subur juga bisa dipengaruhi oleh sumber informasi data yang didapat dari media massa (Televisi, pesan berita, internet) cenderung bertabiat satu arah, sehingga bila tidak ditunjang pembelajaran yang lumayan serta pula intelegensia yang mencukupi, data tersebut tidak bisa membentuk kerangka referensi buat berpikir lebih baik.

Menurut riset (Lesmana et al., 2021) Persepsi ialah proses penerimaan rangsangan lewat panca indra yang didahului dengan atensi supaya orang sanggup mengenali, menafsirkan serta menghayati apa yang diyakininya. terdapat sebagian aspek yang bisa mempengaruhi persepsi WUS dalam melaksanakan pengecekan IVA antara lain merupakan pengetahuan aspek, aspek usia, aspek pekerjaan, aspek pembelajaran, aspek sosial ekonomi serta aspek keyakinan. Anggapan tiap orang berbeda- beda meski memiliki objek yang sama, yang sebagian besar bisa dilihat dari pembelajaran responden yang berpendidikan SMA. Keahlian intelektual seorang dapat jadi diperoleh dari pembelajaran, terus menjadi besar tingkatan pembelajaran seorang hingga terus menjadi besar ilmunya hingga terus menjadi gampang pula buat menerima data serta menangkap data yang diperlukan.

Riset (Saragih, 2018) mengatakan bahwa persepsi dapat pengaruhi seseorang untuk melakukan pengecekan IVA test. Dimanah terus menjadi besar tingkatan pengetahuan seseorang mengenai IVA test hingga seorang tersebut hendak mempersepsikan pentingnya melaksanakan deteksi dini IVA tes, sebaliknya bila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang maka seseorang hendak memersepsikan ke arah yang negatif, tingkatan pengetahuan rendah ini dipengaruhi oleh tingkatan pembelajaran yang rendah (Ayu Titisari et al. 2018). Persepsi ini bisa pengaruhi seorang buat melaksanakan sesuatu aksi, oleh karena itu anggapan seseorang mengenai deteksi dini kanker serviks

ini perlu dicermati, karena dari anggapan inilah seorang bisa berperilaku kearah positif ataupun negatif.

Hal ini juga terjadi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pabelan, ternyata masih banyak wanita usia subur yang memilih enggan melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit, baik secara pencegahan maupun pengobatan dan adanya rasa takut, kurang nyaman, masih tabu, menganggap dirinya tidak memiliki keluhan sehingga tidak mau melakukan pemeriksaan, dan lemahnya dukungan dari *stakeholder* dalam pelaksanaan program IVA. Berdasarkan data yang diperoleh dari Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) Tahun 2020 didapati hasil pemeriksaan Kanker Serviks melalui pemeriksaan IVA sebanyak 8 pasien, sedangkan jika dilihat target yang direncanakan pihak Puskesmas Pabelan dalam kurun waktu 1 Tahun 2.365 pasien. Hal ini menandakan bahwa masih minimnya pemeriksaan IVA terhadap wanita yang berada dalam ruang lingkup kerja Puskesmas Pabelan. Dalam wawancara terhadap salah satu Bidan pelaksana IVA test di Puskesmas Pabelan mengatakan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat masih rendah di wilayah Puskesmas Pabelan. Puskesmas Pabelan memberikan pelayanan informasi terkait pemeriksaan IVA melalui media komunikasi yang ada seperti whatsapp group kader posyandu, Instagram, Facebook, Poster, Leaflet ataupun yang lainnya. Pemeriksaan IVA yang ada di Puskesmas Pabelan biasanya dilaksanakan pada hari rabu di setiap minggunya. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul mengenai “Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Program Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Pabelan”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi kenaikan program pelayanan kesehatan sebagai intervensi perbaikan perilaku kesehatan sehingga menurunkan morbiditas serta mortalitas penyakit kanker serviks.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana persepsi wanita usia subur terhadap program inspeksi visual asam asetat di Wilayah Puskesmas Pabelan ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Diketuinya pengaruh persepsi wanita usia subur terhadap program inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pabelan.

### **1. Tujuan Penelitian Khusus**

1. Menggambarkan persepsi terhadap kerentanan program inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pabelan,
2. Menggambarkan persepsi terhadap keparahan program inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pabelan,
3. Menggambarkan persepsi terhadap manfaat program inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pabelan,
4. Menggambarkan persepsi terhadap hambatan program inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pabelan,
5. Menggambarkan persepsi terhadap faktor eksternal dan internal program inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Pabelan,
6. Menggambarkan persepsi terhadap keyakinan diri pada program inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah puskesmas Pabelan.

## **D. Manfaat Peneliti**

### **1. Bagi peneliti**

Sebagai informasi dasar bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

### **2. Bagi Instansi**

Bagi Instansi Puskesmas Pabelan diharapkan dapat meningkatkan program penyuluhan dan pemeriksaan IVA tes di Wilayah Puskesmas Pabelan.

### **3. Bagi Institusi**

Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode yang lebih mendalam

